BAB VII
REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Proses perancangan gedung perpustakaan ini dari pengajuan proposal sampai menyelesaikan semua saya mendapat banyak pembelajaran. Mengingat sedikit kebelakang pada saat programming tugas akhir saya sangat antusias dengan bangunan gedung perpustakaan sehingga saya berupaya mencari cari preseden dan dengan alasan yang baik untuk dapat terpilih untuk merancang bangunan ini. Beberapa kali saya berkunjung melihat tapak mencoba membayangkan seperti apa bentuk bangunan yang cocok dengan tapak yang berkontur dan sedikit kubangan air disisi timur tapak. Menganalisis kegiatan dan pengguna yang ada didalam dan sekitar perpustakaan nantinya, melakukan studi preseden ke beberapa perpustakaan universitas dan perpustakaan umum.

Pada tahap menentukan program ruang, persyaratan, dan sistem yang ada di perpustakaan ternyata cukup sulit karena kebutuhan yang ternyata banyak untuk setiap lantai dan tetap harus menarik. Lalu masuk pada bagian isu yang ada pada tapak dan fungsi perpustakaan yang mempengaruhi desain, diawali dengan bentuk gubahan massa yang cocok dengan tapak, gubahan massa yang memperhatikan bangunan yang ada didekat lahan seperti gedung E dang gedung F, tidak lupa juga dengan bundaran. Memikirkan gubahan massa yang terkesan baik terhadap lingkungan sekitar lahan cukup lama sehingga akhirnya dapat ditentukan.

Setelah menemukan gubahan yang cocok, masalah kembali timbul pada penyusunan grid kolom pada bangunan, dari susunan awal grid yang tidak disetujui karena grid yang jaraknya beragam, saya coba untuk menyamakan jarak antar kolom dan bentuknya semakin tidak benar karena saya putar mengikuti bagian 45 derajat gubahan massa bangunannya, sampai tiga hari berturut- turut asistensi untuk menentukan grid kolom, penempatan tangga dari lobi menuju lantai 2 dan bentuk ruang orientasi.

Pengerjaan denah pada setiap lantai memerlukan waktu yang cukup banyak karena memikirkan bagaimana pada lantai 1 agar lobi tetap terlihat menarik

dengan bentuk yang tidak menyalahi aturan atau membingungkan pengunjung nantinya, jalan masuk khusus pustakawan dan barang. Lantai 2 penempatan ruang orientasi, ruang pelayanan, ruang multimedia, dan bagaimana tangga dan lift dari lantai 2 menuju lantai 3 dan 4 langsung terlihat oleh pengunjung ketika telah melewati ruang orientasi, pada lantai 2 juga banyak aktivitas pustakawan sehingga beberapa kali saya mengganti susunan ruang untuk pustakawan. Lantai 3 kebanyakan banyak aktivitas pemustaka sehingga saya menempatkan mushola pada lantai tersebut karena menurut saya pada lantai 2 sudah cukup dan tidak bisa diubah lagi susunan ruangnya, setelah saya susun kembali dan mengurangi ukuran ruangan yang terlalu besar uagar mushola pustakawan dapat dipindahkan ke lantai 2. Pada lantai 4 bagian ruang S3 beberapa kali mengalami perubahan agar terlihat menarik dan membuat betah ketika berlama-lama didalam ruangan. Diakhir- akhir desain, saya kembali mengubah bentuk parkir kendaraan karena hanya menampung satu sisi tempat parkir menjadi 2 sisi tempat parkir, jalur masuk kendaraan yang dibuat agar tidak boros, dan ukuran tempat pemberhentian bus.

Pada perancangan perpustakaan kali ini, tidak seperti diawal bayangkan, banyak perubahan dan pertimbangan untuk menentukan desain, seperti diatas banyak perubahan yang terjadi seiring proses perancangan. Dari sini saya banyak belajar dan mengambil hal hal positif untuk dapat memahami apa yang diinginkan oleh pemilik proyek didalam sebuah perancangan.